

PENGOLAHAN TEKNIK *SURFACE TEXTILE DESIGN* DENGAN INSPIRASI STRUKTUR HIV PADA BUSANA *DEMI COUTURE*

Alvin Mei Triyas Wahyuni

Aldi Hendrawan

Program Studi Kriya Tekstil dan Mode – Telkom University

Jalan Telekomunikasi No. 1 Terusan Buah Batu, Bandung

e-mail: alvinmeyt@gmail.com, aldivalc@gmail.com

ABSTRACT

AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) is a syndrome or collection of symptoms formed by retroviruses. HIV/ AIDS is part of the compiler called the structure or morphology of HIV. Each component if observed using a microscope forms a circle shape. Among the bad views on people with HIV, the authors see the aesthetic potential in the HIV structure. The HIV's elements contained balance, unity, rhythm, and proportion which has an aesthetic potential to be developed into textile products. The author raised the phenomenon as a design idea in developing and becoming one of the inspirational motives found in the morphology or structure of HIV. The structure will be processed using surface textile design techniques by using digital printing, heat settings (steam), puff paint, beading, stitching and patchwork collages that composed for fashion products called demi couture.

Keywords: HIV, Psychology of HIV, HIV Structure, Surface Textile Design Technique, Demi Couture

ABSTRAK

Penyakit AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) adalah sindrom atau kumpulan gejala yang dibentuk oleh retrovirus. HIV/ AIDS adalah bagian dari penyusun yang disebut dengan struktur atau morfologi HIV. Setiap komponen jika di terjemahan menggunakan mikroskop yang membentuk struktur tersebut adalah bentuk lingkaran. Diantara pandangan buruk pada penderita ODHA, penulis melihat adanya potensi estetika pada struktur HIV. Dia memiliki unsur keseimbangan, kesatuan, ritme, dan proporsi untuk dikembangkan menjadi produk tekstil. Penulis mengangkat fenomena tersebut sebagai ide desain dalam mengembangkan dan menjadi salah satu inspirasi motif yang terdapat pada morfologi HIV. Struktur tersebut akan diolah dengan menggunakan teknik *surface textile design* dengan teknik *digital printing*, *heat setting (steam)*, *puff paint*, *beading*, dan *stitching* yang dikomposisikan untuk produk busana yang disebut *demi couture*.

Kata Kunci: HIV, Psikologi HIV, Struktur HIV, Teknik *Surface Textile Design*, *Demi Couture*

PENDAHULUAN

Penyakit AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan suatu *syndrome* atau kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh *retrovirus* yang menyerang kekebalan atau pertahanan tubuh. Dengan munculnya virus tersebut, membuat masyarakat memiliki

pemahaman yang buruk terhadap penderita. Stigma yang ada di masyarakat dapat menimbulkan diskriminasi terhadap penderita HIV/ AIDS yang berakibat pada psikologi ODHA (Orang Dengan HIV/ AIDS) (Harahap: 2012).

Pada HIV/ AIDS, terdapat suatu komponen penyusun yang disebut dengan morfologi HIV. Setiap komponen jika diterjemahkan

menggunakan mikroskop bentuk yang menyusun struktur bentuk lingkaran. Di antara citra buruk pada penderita ODHA, penulis melihat potensi estetika pada struktur HIV. Dalam sudut pandang desain, dia memiliki unsur keseimbangan, kesatuan, ritme, penekanan, dan proporsi, sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk tekstil.

Penulis mengangkat fenomena tersebut sebagai gagasan pilihan motif struktur HIV. Struktur tersebut akan diolah dengan menggunakan teknik *surface textile design* dengan menggunakan teknik *digital printing*, *heat setting (steam)*, *puff paint*, *beading*, dan *patchwork* kolase. Dari gagasan tersebut diharapkan menghasilkan produk busana yang disebut *demi couture*. Secara harfiah *demi couture* adalah busana *couture* yang memiliki siluet lebih *simple*, atau bisa disebut sebagai pakaian wanita setengah *custom-made* yang dibuat khusus dan lebih diklasifikasikan dalam bentuk siap pakai yang memiliki beberapa teknik pengolahan pada busana ini. Biasanya pakaian tersebut digunakan pada peragaan/*event* tertentu. Sehingga busana *demi couture* selalu ada dalam setiap dekade. Klasifikasi pada busana ini dapat mengakomodir motif dengan menggunakan teknik tekstil dibanding siluet desain. Sehingga produk akhir ini berpotensi untuk dijadikan sebagai media eksplorasi.

METODE

Metodologi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Dimana pada pengumpulan data observasi atau wawancara kepada praktisi seni dan praktisi desain dengan tahapan sebagai berikut:

1. Studi literatur

Melakukan pengumpulan data dengan berbagai sumber dan penelitian, baik buku maupun jurnal. Mengenai struktur HIV dari penelitian karya ilmiah yang berjudul *Gambaran Ketebalan Intima Media Arteri Karotis Pada*

Pasien HIV Yang Mendapat Terapi *Antiretroviral*, proses terinfeksi HIV dari sebuah buku yang berjudul *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*, dampak psikologi dari penderita ODHA dari jurnal yang berjudul *Hubungan Antara Depresi Dengan Kualitas Hidup Aspek Sosial Pada Orang Dengan HIV/ AIDS (ODHA)*, dan unsur rupa dan prinsip desain dari buku *Dasar-Dasar Desain*.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada praktisi seni dan desain yaitu Bapak John Martono dengan pertimbangan praktisi yang bekerja pada bidang seni dan fesyen maupun desain. Sehingga dapat memberikan keseimbangan dari konsep yang telah diambil. Kesimpulan dari wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Visual virus HIV yang dieksplorasi harus diringi dengan unsur rupa agar menghasilkan eksplorasi yang estetis. Proses yang digunakan adalah dengan menstilasi motif virus tersebut dan diterapkan kedalam teknik *surface design*.
- b. Anatomi harus dilakukan riset mengenai bentuk apa saja yang ada dalam anatomi HIV sehingga dapat disebut sebagai virus yang memiliki nilai estetis.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada *brand Bagteria* terkait dengan teknik yang diterapkan pada produk, bentuk pada *clutch*, material dan harga pada setiap produknya.

4. Eksperimen

Eksplorasi dengan menggunakan teknik *surface textile design (puff paint, beading, heat setting steam, digital print)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tema yang penulis ambil dari rancangan ini ialah "*Pengolahan Teknik Surface Textile Design Dengan Inspirasi Struktur HIV*".

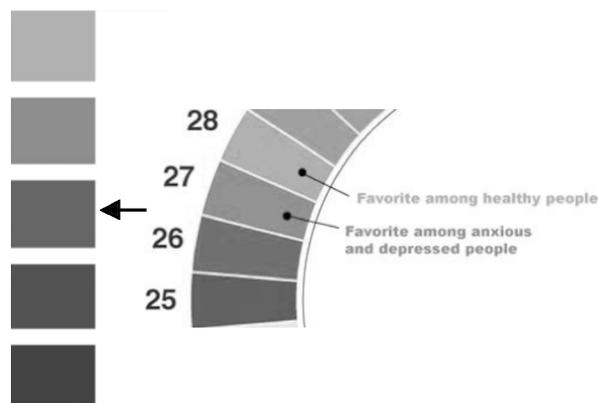
Tema ini dipilih karena terinspirasi dari stigma negatif yang ada di masyarakat terhadap Orang Dengan HIV/ AIDS (ODHA), penulis melihat adanya potensi estetis pada visualisasi struktur HIV yang dikembangkan menggunakan teknik *surface textile design* dibalik stigma yang muncul.

Demi couture memiliki klasifikasi pada perancangannya, yaitu siluet yang sederhana namun terdapat beberapa teknik tekstil penunjang busana tersebut. Dalam busana ini memiliki konsep yang terkandung di dalamnya. Klasifikasi *demi couture* dapat mengakomodir teknik tekstil dibanding dengan siluet desain.

Warna yang ditampilkan diambil dari psikologi ODHA terhadap penyakit yang dideritanya. Yaitu warna biru yang memiliki arti komunikasi, tenang (tekanan darah, denyut nadi, dan tarikan nafas), dicerminkan dengan psikologi ODHA pada saat virus masuk ke tubuh penderita. Dimana penderita belum dinyatakan oleh medis bahwa virus HIV telah terdeteksi. Dari hal ini, penderita tetap dapat melakukan aktifitas dengan sebagai mana mestinya selama kekebalan tubuh masih dapat bertahan. Warna abu memiliki arti tidak komunikatif, membosankan, kurang percaya diri, depresi dan kekurangan energi. Hal ini mencerminkan psikologi ODHA pada saat penderita dinyatakan oleh medis virus HIV telah terdeteksi. Pada masa ini masyarakat memiliki pandangan yang negatif terhadap penderita yang dapat mengakibatkan dampak negatif juga terhadap ODHA. Dampak yang diakibatkan sesuai dengan arti dari warna abu itu sendiri. Selanjutnya adalah warna hitam, arti dari warna ini adalah rasa tidak aman dan disimbolisasikan pada kematian. Hal ini dicerminkan pada masa dimana sistem kekebalan tubuh akan menurun dan beberapa penyakit akan menyerang penderita. Sehingga penderita dinyatakan tidak mampu bertahan hidup sesuai dengan arti dari warna hitam.

Deskripsi Konsep

Konsep yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah pengolahan teknik *surface*



Gambar 1. Gradasi Warna Biru pada Teori Psikologi Warna Whorwell (2010)

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

textile design dengan inspirasi struktur HIV pada busana *demi couture*. Pertimbangan yang akan diterapkan pada penelitian ini:

1. Material

Bahan yang digunakan adalah *organdi shimmer tulle*. Hal ini berkaitan dengan proses masuknya virus ke dalam tubuh manusia dengan cara yang transparan pada setiap masa inkubasi, dapat diinterpretasikan dengan menggunakan bahan *tulle*. Sedangkan tekstur pada struktur HIV memiliki ciri-ciri licin, mengkilap dan halus, oleh karena itu bahan yang memiliki tekstur *shimmer* merepresentasikan struktur HIV.

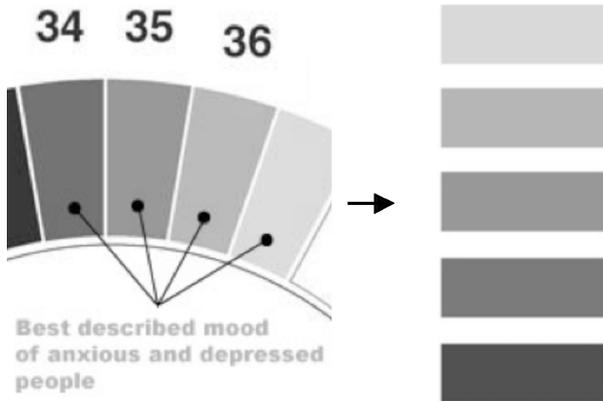
2. Warna

Warna yang digunakan mengacu pada teori psikologi penderita HIV dan *image board*.

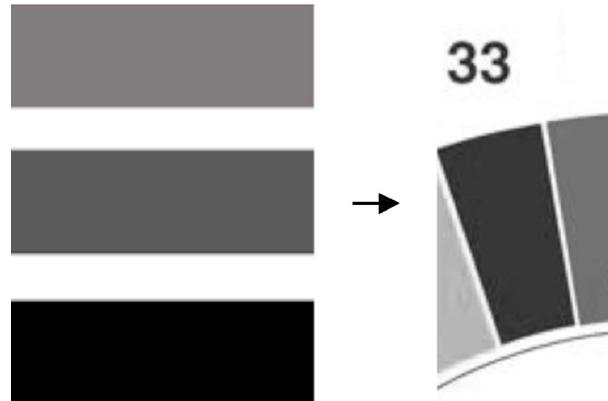
Psikologi Warna pada ODHA

1. Biru

Melambangkan kepercayaan, keamanan, teknologi, kebersihan, kooperatif, cerdas, teguh, serta keteraturan. Secara psikologis, warna biru merupakan warna yang dingin, membawa ketenangan, tidak mudah tersinggung, berpendirian. Warna ini berkaitan dengan proses masuknya virus HIV ke dalam tubuh penderita karena tidak terdeteksi oleh laboratorium. Pada masa ini penderita akan tetap hidup dengan sebagai mana mestinya (Gambar 1).



Gambar 2. Gradasi Warna Abu pada Teori Psikologi Warna Whorwell (2010)
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)



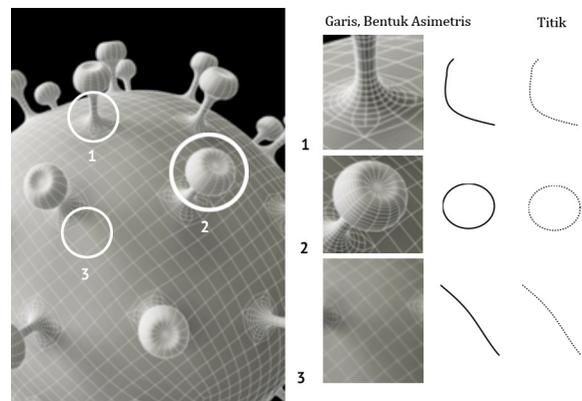
Gambar 3. Gradasi Warna Hitam pada Teori Psikologi Warna Whorwell (2010)
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

2. Abu

Perpaduan antara warna hitam dan putih ini kerap digunakan sebagai penetral dari semua warna. Arti psikologi dari warna ini adalah munculnya kesan membosankan dan tidak komunikatif. Selain itu, beberapa kesan negatif akan muncul seperti kurang percaya diri, kurang energi, bahkan depresi. Warna ini berkaitan dengan proses masuknya virus kedalam tubuh manusia setelah melalui tahapan masa inkubasi. Pada masa ini virus sudah dapat terdeteksi oleh laboratorium dan penderita akan dinyatakan sebagai ODHA (Orang Dengan HIV/ AIDS). Stigma masyarakat akan muncul pada masa ini dan mengakibatkan dampak negatif juga bagi penderita. (Gambar 2)

3. Hitam

Secara umum melambangkan kehidupan yang sudah berakhir, member kesan kehampaan, kematian, kegelapan, kebinasaan, kerusakan, kesedihan, kepunahan dan keanggunan. Sedangkan secara psikologi warna hitam member kesan suram, gelap dan menakutkan namun juga elegan, menciptakan suasana misteri dan kerahasiaan. Warna ini berkaitan dengan proses masuknya virus kedalam tubuh manusia setelah melalui tahapan dinyatakan sebagai ODHA. Pada masa ini sistem kekebalan tubuh penderita akan menurun dan beberapa penyakit akan menyerang penderita. Sehingga penderita akan dinyatakan tidak mampu bertahan hidup dengan jangka waktu yang panjang. (Gambar 3)

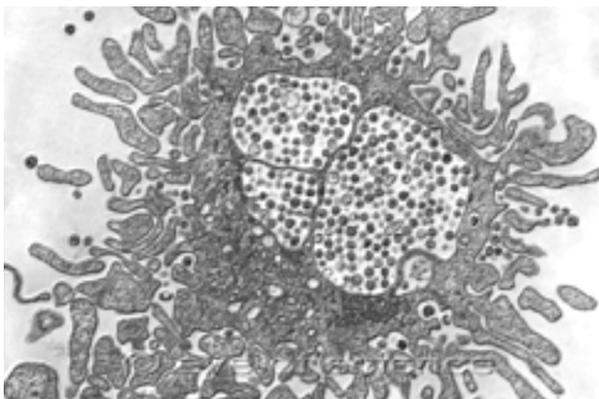


Gambar 4. 3D Model *Scientific Illustration*
(Sumber: Ahearn, 2010)

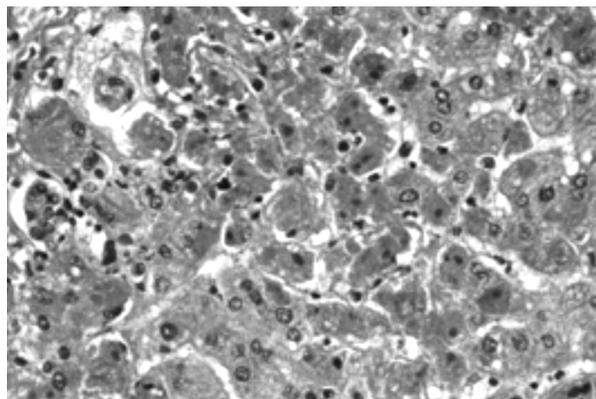
Bentuk

Bentuk motif yang akan diterapkan pada busana *demi couture* adalah struktur HIV dan dikembangkan dengan menggunakan teknik *surface textile design*. Pengembangan yang dilakukan didasari dengan unsur rupa dan prinsip desain (Gambar 4).

Analisa dari unsur rupa yang dihasilkan dengan menggunakan metode pengamatan 3D Model adalah adanya bentuk lingkaran dan tabung panjang pada bagian *glycoprotein*, garis lengkung pada bagian *lipid bilayer*, titik yang dihasilkan dari setiap garis, dan bentuk dari keseluruhan struktur HIV. Sedangkan pada prinsip desain adanya keseimbangan pada bentuk *glyco* protein yang satu dengan yang lain dengan ukuran yang beragam.



Gambar 5. *Micrograph Electron of HIV*
(Sumber: Hang, 2015)



Gambar 6. *Photomicrograph Electron of HIV*
(Sumber: Hang, 2015)

Mikrograf Elektron

Analisa dari unsur rupa yang dihasilkan dari metode pengamatan mikrograf elektron yaitu adanya bentuk abstrak dari pembuluh darah yang mengelilingi virus HIV dan bentuk abstrak dinamis yang menyerupai bentuk lingkaran pada visual struktur HIV. Sedangkan pada prinsip desain yang dihasilkan adalah adanya keseimbangan dari bentuk abstrak dinamis yang menyerupai lingkaran, dan irama dari bentuk pembuluh darah yang mengelilingi visual struktur HIV (Gambar 5).

Fotomikrograf

Analisa dari unsur rupa yang dihasilkan dari metode pengamatan mikrograf elektron yaitu adanya bentuk abstrak dari pembuluh darah yang mengelilingi virus HIV dan bentuk abstrak dinamis yang menyerupai bentuk lingkaran pada visual struktur HIV, garis abstrak yang mengelilingi bentuk struktur HIV dan pembuluh darah, bentuk gumpalan halus yang mengelilingi struktur HIV. Sedangkan pada prinsip desain yang dihasilkan adalah adanya keseimbangan dari bentuk abstrak dinamis yang menyerupai lingkaran, dan irama dari bentuk pembuluh darah yang mengelilingi visual struktur HIV, irama yang dihasilkan dari bentuk garis abstrak yang mengelilingi bagian dari struktur HIV, ritme dan proporsi yang tidak berlebihan (Gambar 6).

1. Teknik

Teknik yang digunakan adalah teknik *surface textile design*. Seperti teknik *beading*, *digital printing*, *puff paint*, *heat setting press*, *stitch*, dan *patchwork*. Teknik tersebut diambil dengan pertimbangan potensial teknik tersebut yang dapat diolah dengan mengejar visualisasi dari struktur HIV.

a. *Digital Printing*

Pada eksperimen yang telah dilakukan, teknik digital printing memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya, dapat menerapkan bentuk motif struktur HIV dengan baik. Kekurangannya adalah tidak dapat dipastikan tone warna yang akan melalui proses printing akan sesuai.

b. *Heat Setting Press*

Pada eksperimen ini terjadi banyak kegagalan karena faktor uap yang terlalu panas. Namun, terdapat beberapa eksplorasi yang berhasil ketika uap panas mencapai suhu 120 derajat dengan waktu pemanasan 20 detik pada kain organdi.

c. *Mix (Beadings, digital printing, heat setting press dan puff)*

Pada eksperimen ini terdapat beberapa komposisi yang dapat diterapkan langsung pada busana 1:1, diantaranya teknik *beading*, *digital printing*, *heat*

setting press, dan *puff*.

d. *Beading dan Puff*

Eksperimen ini terdapat beberapa komposisi *beading* dan *puff* yang dapat diterapkan pada eksplorasi lanjutan.

e. *Puff Painting*

Pada eksperimen yang telah dilakukan, teknik *puff* berhasil jika tidak dicampur dengan katalis. Teknik ini berhasil dilakukan pada material yang tidak transparan. Dari eksperimen tersebut, kain yang berhasil digunakan adalah *tahveta bridal*.

2. Aspek Perancangan

a. Aspek fungsional

Aspek fungsional dari perancangan busana *demi couture* ini adalah sebagai busana yang dapat digunakan untuk acara formal yang dapat dipakai singer pada saat tampil pada acara konser maupun pagelaran musik, dapat dipakai *entertainer* pada saat menghadiri acara *fashion week*, dan dapat dipakai untuk pagelaran karya bertema HIV/ AIDS.

b. Aspek Estetika

Pada aspek estetika, struktur HIV berpotensi untuk dikembangkan pada produk fesyen *demi couture* dengan menggunakan teknik *surface textile design*. Nilai estetika dipertimbangkan pada proses perancangan dari penelitian ini. Setiap teknik dan produk yang diterapkan mempertimbangkan unsur rupa dan prinsip desain yang menghasilkan eksplorasi estetis.

Konsep *Imageboard*

Pada konsep *image board* yang akan diterapkan adalah bentuk struktur HIV, visualisasi psikologi penderita HIV, warna



Gambar 7. Moodboard
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

psikologi penderita HIV (biru, abu, dan hitam), teknik *surface textile design* dan siluet desain. Nuansa keputusasaan dan ketidakberdayaan diindividualisasikan dari gestur tubuh manusia. Nilai estetis yang terdapat dari bentuk HIV diterapkan dengan menggunakan bentuk dari struktur HIV itu sendiri (Gambar 7).

Proses Produksi & Visualisasi Produk

Proses produksi yang dilaksanakan dijelaskan pada Tabel 1. Visualisasi produk dapat dilihat Gambar 8.

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa untuk menerjemahkan potensi estetis pada struktur HIV adalah dengan menggunakan analisa motif pada teknik 3d

Tabel 1. Proses Perancangan
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

Human Immunodeficiency Virus (HIV)	
<p>Studi Pustaka</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tinjauan Umum HIV, Struktur HIV dan Stigma Masyarakat terhadap HIV. 2. Teknik <i>surface textile design</i>. 3. Siluet, karakter dan klasifikasi <i>demi couture</i>. 	<p>Studi Lapangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dilakukan pada praktisi di bidang seni dan desain. 2. Observasi <i>brand</i> pembeding untuk mengetahui penerjemahan konsep produk.
<p>Konsep</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan tema. 2. <i>Imageboard</i>. 3. <i>Lifestyle board</i>. 	
<p>Eksplorasi Motif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stilasi motif struktur HIV dari teknik pengamatan <i>microscopic, photography micrograf, 3D model scientific illustration</i>. 2. Penerapan warna berdasarkan teori psikologi warna dan komposisi motif dengan teknik <i>surface textile design</i>. 	
<p>Produk</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sketsa produk <i>demi couture, tekstil, clutch</i>. 	
<p>Produksi</p>	

model dan diterjemahkan pada unsur rupa dan prinsipdesain. Unsur rupa dan prinsip desain yang diterjemahkan menggunakan 3 metode pengamatan, antara lain:

1. 3D Model: Unsur rupa yang dihasilkan dengan menggunakan metode pengamatan 3d Model adalah adanya bentuk lingkaran dan tabung panjang pada bagian *glycoprotein*, garis lengkung pada bagian *lipid bilayer*, titik yang dihasilkan dari



Gambar 8. Visualisasi Produk
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

setiap garis, dan bentuk dari keseluruhan struktur HIV. Sedangkan pada prinsip desain adanya keseimbangan pada bentuk glico protein yang satu dengan yang lain dengan ukuran yang beragam.

2. *Micrograph Electron*: unsur rupa yang dihasilkan dari metode pengamatan micrograf electron yaitu adanya bentuk abstrak dari pembuluh darah yang mengelilingi virus HIV dan bentuk abstrak dinamis yang menyerupai bentuk lingkaran

pada visual struktur HIV. Sedangkan pada prinsip desain yang dihasilkan adalah adanya keseimbangan dari bentuk abstrak dinamis yang menyerupai lingkaran, dan irama dari bentuk pembuluh darah yang mengelilingi visual struktur HIV.

3. Fotomikrograf: unsur rupa yang dihasilkan dari metode pengamatan micrograf electron yaitu adanya bentuk abstrak dari pembuluh darah yang mengelilingi virus HIV dan bentuk abstrak dinamis yang menyerupai bentuk lingkaran pada visual struktur HIV, garis abstrak yang mengelilingi bentuk struktur HIV dan pembuluh darah, bentuk gumpalan halus yang mengelilingi struktur HIV. Sedangkan pada prinsip desain yang dihasilkan adalah adanya keseimbangan dari bentuk abstrak dinamis yang menyerupai lingkaran, dan irama dari bentuk pembuluh darah yang mengelilingi visual struktur HIV, irama yang dihasilkan dari bentuk garis abstrak yang mengelilingi bagian dari struktur HIV, ritme dan proporsi yang tidak berlebihan.

* * *

Daftar Pustaka

- Arifah, A. R. (2003). *Teori Busana*. Bandung: Yampemdo Bandung.
- Crystal, J. L. (2015). *Urban Couture*. Australia: City Of Jundalup.
- Fathah, M. (2012). *Gambaran Ketebalan Intima Media Arteri Karotis pada Pasien HIV yang Mendapat Antiretroviral di RSUP DR. Kariadi Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fitria, J. J. (2011). *Eksplorasi Teknik Batik Kontemporer Dengan Sablon Puff pada Produk Fashion*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Frings, G. S. (1998). *Fashion from Concept to Customer*. Indiana: Prentice Hall.
- Guillen, A. (2014). *Indumentaria Pret a Porter*. Buenos Aires: Universidad de Palermo.
- haldani, A. (2006). *Diktat Mata Kuliah Fashion*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Hermawan, D. N. (2014). *Aplikasi Teknik Olah Reka Latar dengan Tema Phobia pada Produk Fashion*. Bandung: Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa dan Desain.
- Indonesia, K. K. (2014). *Infodation (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Jones, S. J. (2002). *Fashion Design*. London: Laurence King Publishing.
- Kasiyan. (2013). *Nirmana Dua Dimensi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kathodia, L. (2016). *Kualitas Hidup pada Mahasiswa Pria yang Hidup dengan HIV/AIDS*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Lam, E. (2013). *Fashion Style*. Canada: Saskatchewan 4-h Council.
- Lou. (2013). *Profiles of the Past (Silhouettes, Fashion and Image)*. Brighton: University of Brighton.
- Motwary, F. (2016). *Haute a Porter*. Belgia: Fashion Museum of Hasselt.
- Muhaimin, T. (2009). *Epidemiologi dan Pencegahan HIV/AIDS di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mumi, S. G. (2006). *Hidup dengan HIV/AIDS*. Jakarta: Yayasan Spirtia.
- Nurbani, F. (2010). *Dukungan Sosial pada ODHA*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Rahajeng, M. (2014). *Kerajinan Tekstil Indonesia*. Jakarta: Trade with Remarkable Indonesia.
- Riyanto, A. A. (2003). *Teori Busana*. Bandung: Yampemdo.
- Subagiyo, P. Y. (2008). *Tekstil Tradisional*. Bekasi: Primastoria Studio.
- Widyarsono, S. (2013). *Hubungan Antara Depresi dengan Kualitas Hidup Aspek Sosial pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widyati, N. M. (2016). *Identifikasi Status Psikologis sebagai Upaya Pengembangan Model Rehabilitasi Klien HIV/AIDS Berbasis Komunitas*. Universitas Jember.